

**UPAYA PELESTARIAN WAYANG KLITHIK
SEBAGAI DAYA TARIK BUDAYA DI KABUPATEN KUDUS
JAWA TENGAH**

ABSTRAK

Bias Puspitasari, 15.1827, S1 Hospitality

Wayang Klithik is a typical wayang of Wonosoco Village, Undaan, Kudus Regency, Central Java. The Wayang Klithik Show is held once a year at the Resik Sendang event to honor the spirits of the ancestors of the spring guard there. This puppet has become a breath for residents in Wonosoco Village so that the local community already has the desire to keep it from falling apart with the modern culture that is increasingly developing in this era.

The method used in this research is qualitative method. Data and Information are obtained directly from the manager and Puppet of Wayang Klithik. With data collection techniques carried out in the form of, Observation, Interview, Questionnaire and Documentation

From the results of the research it was found that conservation efforts for Wayang Klithik from the community and the government already existed but were not optimal. Promotions carried out are also still not able to attract tourists. Wayang Klithik still exists today because local people believe in the myths that have been handed down from their ancestors. Wayang Kithik is still losing popularity with Wayang Kulit which is well known throughout the archipelago.

Keywords: Wayang Klithik, Kudus, Research, Promotion

Bias Puspitasari, 15.1827, S1 Hospitality

Wayang Klithik merupakan wayang khas Desa Wonosoco, Undaan, Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Pagelaran Wayang Klithik diadakan setahun sekali dalam acara Resik Sendang untuk menghormati arwah leluhur penunggu sendang yang ada disana. Wayang ini sudah menjadi nafas bagi warga di Desa Wonosoco sehingga masyarakat setempat sudah memiliki keinginan untuk menjaganya agar tidak mati tergeser dengan budaya modern yang semakin berkembang di era ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data dan Informasi didapat langsung dari pengelola dan Dalang Wayang Klithik. Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa, Observasi, Wawancara, Kuesioner dan Dokumentasi

Dari Hasil Penelitian yang didapat bahwa upaya pelestarian untuk Wayang Klithik dari masyarakat dan pemerintah sudah ada namun kurang maksimal. Promosi yang dilakukan juga masih kurang bisa menarik minat wisatawan. Wayang Klithik tetap ada hingga saat ini karena masyarakat setempat percaya dengan mitos yang telah diturunkan dari leluhurnya. Wayang Kithik masih kalah popularitas dengan Wayang Kulit yang sudah dikenal di seluruh nusantara.

Kata Kunci :Wayang Klithik, Kudus, Penelitian, Promosi